

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *EXAMPLE NON EXAMPLE* SISWA  
KELAS V DI SDN 01 JATIPURO  
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

**RIKI IRAWAN**

**A510120096**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *EXAMPLE NON EXAMPLE* SISWA**

**KELAS V DI SDN 01 JATIWARNO JATIPURO**

**KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN**

**2015/2016**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**RIKI IRAWAN**

**A510120096**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Risminawati, M.Pd.

NIK: 19540317198203 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *EXAMPLE NON EXAMPLE* SISWA  
KELAS V DI SDN 01 JATIWARNO JATIPURO  
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**


OLEH

**RIKI IRAWAN**

A510120096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin 15 Agustus 2016  
dan dinyatakan telah memnuhi syarat

Dewan Penguji:

1.) Dra. Risminawati, M.Pd. (  )

Ketua Dewan Penguji

2.) Ratna Sari Diah Utami, M.Si (  )

Anggota I Dewan Penguji

3.) Dr. Achmad Fathoni, M.Pd (  )

Anggota II Dewan Penguji

Dekan.



**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.**

NIP. 19650428 199303 1001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Agustus 2016

Penulis



  
**Riki Irawan**

A510120096

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *EXAMPLE NON EXAMPLE* SISWA  
KELAS V DI SDN 01 JATIWARNO JATIPURO  
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui strategi *example non example* siswa kelas V SD Negeri 01 Jatiwarno Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi *example non example* siswa kelas V SD Negeri 01 Jatiwarno Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Jatiwarno di dusun Wates, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 01 Jatiwarno, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran *example non example* terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika kelas V. Peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus 40%. Pada tahap siklus I menjadi 73%. Pada tahap siklus II menjadi 85%. Peningkatan hasil belajar ditunjukan dengan meningkatnya nilai rata-rata belajar siswa dari pra siklus 42%. Pada tahap siklus I menjadi 67%. Pada tahap siklus II menjadi 100%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui strategi *example non example* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 01 Jatiwarno Jatipuro Karanganyar.

**Kata kunci:** minat, hasil belajar, *example non example*

**Abstract**

The purpose of this study is (1) To increase interest in learning mathematics through example non-example strategy fifth grade students of SD Negeri 01 Jatiwarno Jatipuro Karanganyar 2015/2016 Academic Year. (2) To improve mathematics learning through example non-example strategy fifth grade students of SD Negeri 01 Jatiwarno Jatipuro Karanganyar 2015/2016 Academic Year. This type of research is the Classroom Action Research (PTK). This research was done in class V SD Negeri 01 Jatiwarno in the hamlet Wates, Jatipuro, Karanganyar. The subjects of this study were

teachers and students of class V SD Negeri 01 Jatiwarno, District Jatipuro, Karanganyar. The technique of collecting data using interviews, observation, documentation, and testing. Data analysis technique used is the technique of interactive analysis. The results of this study indicate that through the example of non example learning strategies proven to increase interest in math classes and learning outcomes V. Increased student interest in learning from the pre cycle of 40%. At this stage of the first cycle to 73%. At this stage of the second cycle to 85%. Improved learning outcomes indicated by the rising average value of student learning from pre-cycle 42%. At this stage of the first cycle to 67%. At this stage of the second cycle to 100%. Based on these descriptions, it can be concluded that with the example of non example through strategies to improve learning outcomes in math class V students of SD Negeri 01 Jatiwarno Jatipuro Karanganyar.

**Keywords:** interest, learning outcomes, example non-example

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sosial, karena berfungsi memasyarakatkan anak didik melalui proses sosialisasi di dalam masyarakat tertentu. Maka dari itu pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu, karena dengan pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Martin (2013 :1) Mengemukakan pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat di perlukan dalam pembanguna sosial dan ekonomi suatu masyarakatdan suatu bangsa.

Kurikulum merupakan acuan penyelenggaraan pendidikan. Menurut Ari Kunto (2011:4) “kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan”. Kurikulum memuat sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Salah satu muatan dalam kurikulum Sekolah Dasar adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu-ilmu dasar yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika diberikan kepada siswa untuk memberikan pengetahuan yang dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai hal dalam kehidupan, seperti pendidikan atau pekerjaan, kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan kehidupan sebagai warga negara.

Mengingat begitu pentingnya peran matematika dalam berbagai aspek kehidupan, maka matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang diberikan sejak dini. Dengan demikian setiap pembelajaran matematika harus selalu berupaya untuk mempertimbangkan perkembangan matematika, baik

pemahaman maupun penerapannya. Dewasa ini, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa terutama di Sekolah Dasar Negeri 01 Jatiwarno Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas V Wawan Dwi P, S.Pd terdapat permasalahan pembelajaran matematika di kelas V SDN 01 Jatiwarno diantaranya:

1. Minat belajar siswa tergolong rendah, karena hanya 30% dari keseluruhan siswa memiliki minat belajar tinggi.
2. Hasil belajar Matematika siswa rendah hal ini dibuktikan dengan 30% siswa yang mencapai KKM.

Permasalahan tersebut muncul karena dalam pemberian materi pelajaran, guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini berdampak pada kebosanan siswa karena siswa tidak ikut andil dalam pembelajaran dan siswa tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sebagai akibat dari penerapan strategi pembelajaran tersebut hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Jatiwarno belum maksimal.

Pembelajaran matematika yang baik adalah ketika siswa berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dipusatkan pada siswa dengan tujuan kesempatan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya semakin tinggi. Dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa dan kompetensi yang siswa miliki, maka siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat secara langsung. Dan dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator untuk mengantarkan siswa ke situasi pembelajaran yang kondusif yang mendukung siswa untuk membangun konsep matematika.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan interaksi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *example non example*, yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat memperolehnya dari membaca dan mengamati situasi lingkungan sekitar. Strategi pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*, diharapkan dapat diciptakan suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan, dan dapat

membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Sehingga, siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengaitkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika khususnya di kelas V Sekolah Negeri Dasar 01 Jatiwarno Tahun Pelajaran 2015/2016, perlu diterapkan pembelajaran *Example Non Example*, sekaligus kegiatan ini sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Melalui *Strategi Example Non Example* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Jatiwarno Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Suharsimi Arikunto (2010: 130) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Kolaborasi atau kerjasama dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 01 Jatiwarno.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Jatiwarno di dusun Wates, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan di SD tersebut karena minat dan hasil belajar siswa kelas V rendah dan lokasi yang terjangkau dengan peneliti sehingga bisa efisien dalam pengumpulan datanya.

Dalam kegiatan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan:

- a. Triangulasi adapun triangulasi yang dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan.
  - i. Triangulasi sumber, artinya untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data peneliti yang dikumpulkan, peneliti melakukan *cross check* dengan sumber data yang lainnya.
  - ii. Triangulasi teknik, artinya untuk menguji kredibilitas data peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sebelumnya dengan teknik yang berbeda.
  - iii. Triangulasi waktu, artinya untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengamatan terhadap dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan konfirmasi dengan sumber lain, dalam hal ini adalah guru kelas



dan triangulasi teknik digunakan untuk melakukan pengecekan data kepada sumber yang sebelumnya dengan teknik yang berbeda.

b. Validitas Instrumen

Untuk menguji kevalidan dari instrumen yang digunakan peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan alat untuk mengukur sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur oleh tes ini. Pengertian mencakup keseluruhan isi adalah bahwa tes ini tidak saja komprehensif tetapi isinya harus pula relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. “Instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isinya dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang diajarkan” (Sugiyono 2005: 146). Validitas isis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan butir soal. Soal akan valid jika menjawab indikator pembelajaran pada RPP. Tes valid jika mengacu pada indikator pada RPP.

3. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Minat belajar

Ditinjau dari minat belajar siswa dari kegiatan prasiklus hingga siklus II mengalami peningkatan yang maksimal dengan menggunakan metode *example non example* dalam proses pembelajaran matematika materi memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Peningkatan hasil pengamatan minat belajar siswa dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II, sebagai berikut.

a. Prasiklus

Tindakan prasiklus yang dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Dari penelitian dapat diperoleh rata-rata minat belajar siswa sebesar 40%.

b. Siklus I

Pada penelitian siklus I, peneliti menggunakan metode pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Jatiwarno Jatipuro. Minat belajar siswa setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dibanding dengan prasiklus. Pada siklus I nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 73%.

c. Siklus II

Penelitian siklus II mencapai keberhasilan yang memuaskan yakni minat belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II mengalami

peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pencapaian nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 85%.

Data dari minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika mengenai memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun dengan menggunakan metode *example non example* baik pada tindakan siklus I maupun siklus II. Berikut tabel yang menunjukkan perbandingan minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel IV.9 Daftar Perbandingan prosentase minat belajar siswa

No.	Indikator minat belajar siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Perasaan senang	33%	75%	83%
2	Ketertarikan siswa	50%	67%	83%
3	Perhatian siswa	42%	75%	92%
4	Keterlibatan siswa	33%	75%	83%
	Nilai Rata-Rata	40%	73%	85%

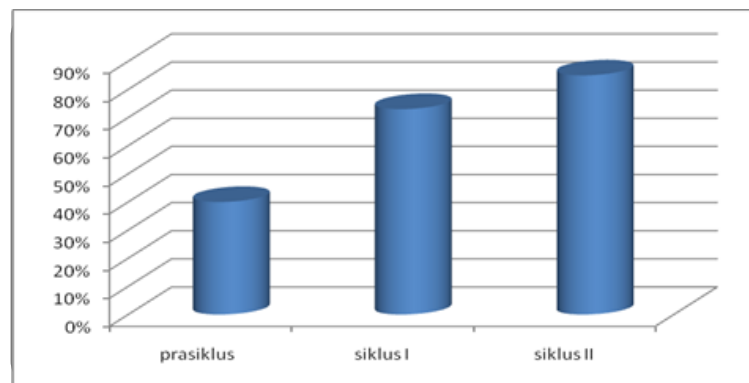
Dapat dilihat dari tabel di atas, masing-masing indikator mengalami peningkatan secara bertahap. Peningkatan minat belajar siswa ini memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran siswa kelas V pada mata pelajaran matematika mengenai memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun dengan menggunakan metode pembelajaran *example non example*.

Pada kondisi awal (prasiklus) rata-rata prosentase minat belajar siswa sebesar 40%. Hasil tersebut diperoleh dari hasil observasi pada setiap siswa dari jumlah keseluruhan 12 siswa yang memiliki minat belajar rata-rata sebanyak 4,75 siswa. Berarti minat belajar siswa pada kegiatan prasiklus masih berada di bawah prosentase indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum bisa meningkatkan minat belajar siswa karena beberapa faktor salah satunya guru belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hal tersebut, maka harus ditindak lanjuti pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *example non example* yang

memberikan hasil lebih baik tetapi belum memenuhi target yang sudah ditentukan. Rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 73% meningkat sebesar 33% dari kegiatan prasiklus.

Pada siklus II masih dengan menerapkan metode pembelajaran *example non example* dengan rata-rata prosentase minat belajar siswa pada siklus II sebesar 85% meningkat menjadi 13% dari siklus I. Dari hasil observasi yang dilaksanakan maka terjadi peningkatan minat belajar siswa secara bertahap. Berikut grafik yang akan memperjelas uraian di atas.



Gambar Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas V

Sesuai realita di atas menunjukkan bahwa strategi *example non example* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Jatiwarno Jatipuro pada mata pelajaran matematika mengenai materi memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.

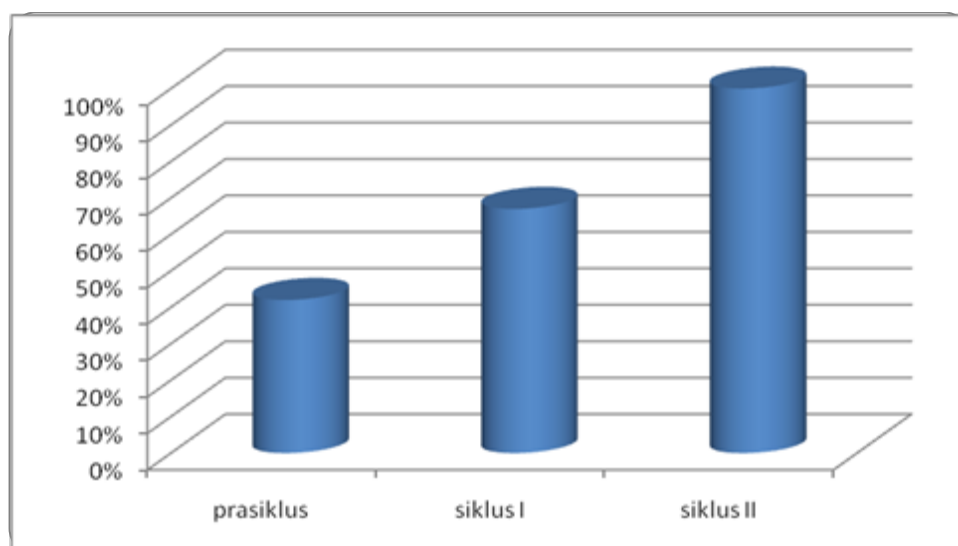
## 2. Hasil Belajar

Ditinjau dari prestasi belajar matematika materi memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun melalui strategi *example non example* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara perorangan maupun prestasi rata-rata kelas. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari perbandingan prestasi belajar prasiklus, dengan siklus I, siklus I dengan siklus II, dan perbandingan keseluruhan dari prasiklus ke siklus II.

Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keberhasilan secara bertahap. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel. IV.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa yang mencapai KKM

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Jumlah nilai	775	875	965	Meningkat
Rata-rata	64,58	72,92	80,42	Meningkat
Siswa yang mencapai KKM	5	8	12	Meningkat
Prosentase	42%	67%	100%	Meningkat



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa yang sudah dijabarkan di atas strategi *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Jatiwarno Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil tindakan penelitian dari prasiklus, siklus I, dan siklus II diketahui bahwa minat belajar siswa saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada

guru, minat belajar siswa cenderung rendah. Rendahnya minat belajar tersebut disebabkan siswa merasa bosan, dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan I berupa penerapan strategi *Example Non Example* yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran untuk dianalisis siswa. Melalui penerapan strategi tersebut, siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan mencatat hasil analisis. Adanya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut terlihat dari adanya rasa senang dan lebih giat pada diri siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal ini senada dengan pengertian pendapat Slameto (2013: 180) yang menyatakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat siswa lebih terlihat lagi ketiga pembelajaran dengan strategi *Example Non Example* siklus ke II, pada siklus II ini siswa sudah lebih memahami cara-cara menganalisis gambar dan melakukan diskusi dengan kelompok, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih baik. siswa cenderung lebih kritis dalam menganalisis gambar dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini senada dengan pendapat Huda (2014:136) tentang kelebihan *example non example* yaitu: (1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar. (2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan (3) Siswa di beri kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui penerapan strategi *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil terlihat dari hasil evaluasi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Meningkatnya hasil belajar siswa ini tidak lepas dari adanya minat belajar siswa yang meningkat, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat meningkatnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Aktivitas siswa dalam menganalisis gambar, memungkinkan siswa dapat memecahkan masalah sendiri, dan menemukan jawaban dengan cara sendiri. Penggunaan gambar untuk dianalisis siswa dalam proses pembelajaran sejalan dengan hasil penelitian Dian Budi Pratama (2011), yang

menyimpulkan bahwa setelah guru matematika menerapkan metode *mind mapping* dengan media gambar selama 2 (dua) siklus prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapakan strategi *example non example* hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Matthew at. Al. (2007) yang menyimpulkan bahwa strategi *example non example* dalam pembelajaran matematika merupakan strategi pedagogis, yang mampu meningkatkan perilaku dan kinerja dalam pembelajaran matematika.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Penelitian Matthew at. Al. (2007) yang menyimpulkan bahwa strategi *example non exampe* dalam pembelajaran matematika merupakan strategi pedagogis, yang mampu meningkatkan perilaku dan kinerja dalam pembelajaran matematika.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, dengan strategi *example non example* mampu meningkatkan minat belajar SD Negeri 01 Jatiwarno Karanganyar.

#### **Daftar Pustaka**

- Martin. 2013. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Depok. Rajagrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan KURIKULUM*. Jakarta. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono 2005. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Matthew D. Johnston, Carina M. Edwards, Walter F. Bodmer, Philip K. Maini, and S. Jonathan Chapman, 2007, Examples of Mathematical Modeling. *Journal*. Europe PMC Funders Group, Published online 2007 Jun 27.
- Slameto, 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.